

Makna *Lā Taqrabū al-Zinā* dalam QS. al-Isra' [17] Ayat 32: Tinjauan Bertrand Russell

Elok Atika

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Elokatika659@gmail.com

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
raisazuhra9@gmail.com

Abstrak

Ditinjau dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengungkapkan, kasus pergaulan remaja seperti hubungan seksual, hamil diluar nikah, dan aborsi pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penelitian ini mengkaji QS. al-Isra' [17] ayat 32 dengan menggunakan teori atomisme logis Bertrand Russell pada tahapan isomorfis, yaitu menye-laraskan bahasa Al-Qur'an dengan realitas modern. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitis data. Sumber data primer diperoleh dari buku Betrand Russel, sedangkan sumber data sekunder berupa tafsir, artikel, dan web. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dari QS. al-Isra' [17] ayat 32 dalam perseptif teori atomisme Bertrand Russell, menawarkan reinterpretasi ayat tersebut untuk memberikan solusi terhadap tantangan sosial modern, menekankan pentingnya pendidikan moral dan agama yang mendalam bagi generasi muda sebagai langkah preventif. Penelitian ini menemukan bahwa QS. al-Isra' [17] ayat 32 secara logis dan empiris sejalan dengan realitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat al-Qur'an dapat dimaknai secara kontekstual, baik secara literal maupun sosial. Ayat tersebut telah mengandung konsekuensi ketika seseorang melakukan zina akan menimbulkan dampak dari kesehatan fisik dan gangguan mental seseorang hingga menyebabkan kematian.

Kata Kunci: *Atomisme logis, Bertrand Russell, QS. al-Isra' [17] ayat 32, Larangan zina*

Abstract

Based on data from the National Population and Family Planning Agency, cases of teenage relationships such as sexualrelationships, pregnancy before marriage, and abortion in 2023 have increased from the previous year. This research examines QS. al-Isra' [17] verse 32 by using Bertrand Russell's logical atomism theory at the isomorphic stage, namely harmonising the language of the Qur'an with modern social reality. This research uses descriptive data analytical techniques. The primary data source is obtained from Betrand Russell's book, while the secondary data source is tafsir, articles, and web. This research aims to analyse the meaning of from QS. al-Isra' [17] verse 32 in the perspective of Bertrand Russell's theory of atomism, offering a reinterpretation of the verse to provide solutions to modern social challenges, emphasising the importance of in-depth moral and religious education for the younger generation as a preventive measure.

This research found that QS. al-Isra' [17] verse 32 is logically and empirically in line with social reality. The results of the study show that the Qur'anic verse can be interpreted contextually, both literal and social. The verse has contained consequences when someone commits adultery will cause the impact of physical health and mental disorders of a person to cause death.

Keywords: *Bertrand Russell, Logical atomism, QS. al-Isra' [17] verse 32, prohibition of adultery*

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam yang menjalankan ajaran agama secara *kaffah* (menyeluruh dan sempurna), memiliki keyakinan terhadap kebenaran Al-Qur'an dan ajaran Islam sering kali didukung oleh bukti autentik yang tidak dapat disangkal baik oleh sains modern maupun catatan sejarah. baik itu terhadap kekayaan maupun terhadap pasangan. Hasrat atau syahwat terhadap lawan jenis disebutkan pertama kali dalam QS. Ali Imron [3]:14, yang menunjukkan bahwa nafsu seksual adalah salah satu hasrat yang paling dominan dalam diri manusia.¹ QS. al-Isra' [17] ayat 32 mengingatkan manusia untuk menjauhi zina sebagai bentuk penjagaan moralitas dan kemurnian hubungan. Dalam konteks modern, ayat ini dapat diartikan sebagai peringatan untuk berhati-hati terhadap pengaruh teknologi, seperti aplikasi atau media digital, yang dapat mendorong perilaku menyimpang atau menyebarkan informasi negatif seperti Aplikasi MiChat yang memiliki fitur-fitur serupa dengan aplikasi kencan populer lainnya seperti Tinder, Tantan, atau bahkan Telegram.²

Komisioner (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengatakan sekitar 55 juta anak di Indonesia kecanduan pornografi, dan 2,1 juta lainnya terlibat dalam judi online.³ Peluang ini mendorong generasi muda untuk berperilaku seksual dan pergaulan bebas lainnya, Generasi muda saat ini telah mengalami fenomena yang dianggap lumrah yaitu "pacaran" dari masalah tersebut timbulnya kasus-kasus hamil di luar nikah dan berbagai aktivitas seksual lainnya terjadi ketika banyak orang di usia muda terbuai oleh nafsu seksual mereka. Sebuah tinjauan yang dilakukan pada tahun 2023 data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Edi Setiawan mengungkapkan berbagai perilaku berisiko pada remaja, seperti kehamilan di luar nikah, pernikahan usia dini, kekerasan seksual,

¹ Ahmad Zumaro, "Konsep Pencegahan Zina Dalam Hadits Nabi SAW," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 139–60, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8408>.

² Zakaria Efendi and Dewi Eka Apriliani, "Analisis Komunikasi Pada Aplikasi Michat Sebagai Sarana Media Prostitusi Online Di Pontianak," *Panagkaran: Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 90.

³ Wawancara RRI Ende bersama anggota Komisioner KPAI Aris Adi Leksono terkait Peran Orangtua dalam Mengawasi Dan Melindungi Anak dari Konten Negatif di Era Digital pada Sabtu (13/7/2024).

hubungan seksual pra-nikah, hingga tindakan aborsi. dan dilaporkan 50% kasus hamil diluar, dan tercatat 59% Wanita melakukan hubungan seks dan 74% laki-laki mengatakan pernah melakukan hubungan seks. 45,5% remaja mengaku pernah berpacaran dan Sebagian besar gaya berpacaran yang *physical touch*, kemudian 59,9% remaja pernah melakukan pegangan tangan selama berpacaran.⁴

Hasil dari data tersebut terjadi peningkatan pada kasus seks di kalangan remaja yang telah hamil di luar nikah khususnya di Indonesia, Terbukti dengan adanya 34.000 permohonan dispensasi kawin yang diajukan kepada Pengadilan Agama pada Januari hingga Juni 2020, yang 97%-nya dikabulkan, dari 700 dispensasi pernikahan yang disetujui, 80% disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Hal ini berkaitan dengan perilaku pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar pernikahan. Fenomena ini sudah menjadi trend dikalangan remaja masa kini dengan istilah MBA (*Married by Accident*). Semakin maraknya kejadian tersebut mengakibatkan nilai-nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat perlahan mengalami penurunan.⁵

Sejauh ini, penelitian yang berkaitan dengan pemahaman kata *Lā taqrabū al-zinā* pada QS. al-Isra' [17] dikaji oleh penelitian terdahulu dalam beberapa kategori *pertama*, arah penelitian dengan penafsiran studi komperatif antara penafsiran dan penafsiran lain.⁶ Penelitian tersebut berfokus pada pendekatan tafsir normatif dengan perbandingan tokoh. *Kedua*, kecenderungan penelitian lebih fokus pada analisis hukum tanpa menggali keseluruhan ayat.⁷ Kecenderungan *ketiga*, dalam konteksnya penelitan hanya berpacu pada kajian tahlili yang mendalami setiap kata dan aspek ayat.⁸ kecenderungan *keempat*, dengan maksud penelitian tersebut berfokus pada pendekatan secara teologis, normatif dalam hukum Islam.⁹

Terlepas dari penelitian sebelumnya kajian ini memiliki perbedaan dibandingkan sebelumnya, penelitian ini berupaya mengaitkan konteks bahasa

⁴ Tim Redaksi, "Survei BKKBN: Gaya Pacaran Remaja Zaman Sekarang Bisa Mengarah Ke Perilaku Berisiko," VOL.ID, 2024.

⁵ Yosi Davista, "Fenomena Married by Accident (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan K Arang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)," *IAIN Bengkulu* (IAIN Bengkulu, 2020).

⁶ Yahya Fathur Rozy and Andri Nirwana AN, "Penafsiran 'La Taqrabu Al- Zina' Dalam Qs. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 65-77.

⁷ Sinta Bela, Ahmad Zabidi, and Sri Sunantri, "Zina Dalam Surah Al-Isra' Ayat 32 Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an," *Jurnal SAMBAS: Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah* 6, no. 2 (2024): 129-41, <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i2.2680>.

⁸ Muhammad Wiranto and Nasri Akib, "Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra'/17:32 (Analisis Kajian Tahlili)," *El-Maqra Ilmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi* 2, no. 1 (2022): 46-48, <http://repository.radenintan.ac.id/8657/1/>.

⁹ Mia Amalia, "Prostitusi Dan Perzinahan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)* 1, no. 1 (2018): 68-87, <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3265>.

logis dan sumber kajiannya adalah atom-atom logis Bertrand Russell¹⁰ dan membangun pemahaman baru melalui analisis logis antara bahasa perintah dalam ayat dan realitas sosial modern dan pencegahannya, sehingga memberikan perspektif yang berbeda terhadap ayat ini berbeda dengan penelitian yang di atas yang hanya berfokus pada tafsir normatif, analisis linguistik. Sehingga atas dasar inilah penulis mencoba untuk melakukan pembuktian terhadap teks ayat, bahwa makna dari QS. al-Isra' [17] ayat 32 itu benar-benar fakta bukan hanya dari teksnya saja.

Dalam konsep ini penulis mencoba melengkapi apa yang belum dikaji oleh penelitian terdahulu. Yakni mengkontekstualisasikan QS. al-Isra' [17] ayat 32, kemudian menggunakan teori atomisme logis yang di gagas oleh Betrand Russel teori ini mencoba menyepadankan dunia bahasa dengan dunia realitas. Tujuan dari penulisan ini untuk memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap makna *Lā taqrabū al-zinā* sehingga kandungan pada ayat tersebut, dapat diaplikasikan secara efektif dalam kehidupan masyarakat masa kini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa reinterpretasi ayat yang terkait dapat menjadi solusi terhadap tantangan sosial modern. Dengan menekankan pentingnya pendidikan moral dan agama, penelitian ini menghadirkan pendekatan baru melalui analisis teks keagamaan dan filsafat barat, khususnya teori atomisme logis. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran ulang terhadap larangan dalam QS. al-Isra' [17]: 32, tidak hanya dari sisi hukum dan bahasa, tetapi juga dikaitkan dengan realitas sosial masa kini yang memberikan kontribusi nyata dalam menghadapi berbagai persoalan sosial yang marak di kalangan remaja. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi studi ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam melindungi dirinya untuk menjauhi perilaku buruk, seperti *khalwat* (berdua-duaan), bercumbu, dan konsumsi konten pornografi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian pustaka) dengan merujuk pada sumber-sumber relevan sebelumnya, serta menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari buku Betrand Russel, sedangkan sumber data sekunder berupa tafsir, artikel, web. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah teori atomisme logis oleh Bertrand Russell, Penulis juga memaparkan tahapan-tahapan terkait bagaimana menganalisa bahasa logika dalam QS. al-Isra' [17] ayat 32 lalu mengidentifikasi dengan unsur-unsur terkecil pada bahasa kemudian untuk

¹⁰ Askar Askar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Tertib Potensi Anatomi Manusia Dalam Q . S An-Nahl 78 : 16 Perspektif," *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 1, no. 2 (2024).

menemukan isomorf (kesepadanan) yang menghadirkan keselarasan antara dunia literal dengan dunia realitas. Tujuan utama dari penulis dalam penelitian ini yaitu menemukan keselarasan antara dunia dan makna ayat dengan konteks sosial, termasuk dalam fenomena perilaku seksual dikalangan muda karena adanya pengaruh teknologi yang pesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Betrand Russel dan Teori Atomisme Logis

Betrand Russel memiliki nama lengkap yaitu Bertrand Arthur William Russel. nama Russel berasal dari nama kakeknya yaitu Lord John Russell. Betrand lahir 18 Mei 1872 M di Britania Raya, Bertrand Russell, cucu Lord John Russell, Perdana Menteri di bawah Ratu Victoria, kehilangan kedua orang tuanya saat masih kecil dan dibesarkan oleh neneknya, Lady Russell. Ia menempuh pendidikan di Trinity College, Cambridge, dan meraih gelar kelas satu dalam matematika dan ilmu moral.

Pada tahun 1908, ia menjadi anggota Royal Society, tetapi karier akademiknya terhenti pada 1916 karena aktivitas anti-perang, yang menyebabkan pemecatannya dari Trinity. Ia kemudian dipenjara pada 1918 dan selama masa tahanannya menulis *Introduction to Mathematical Philosophy* (1919). Russell baru kembali ke Trinity pada 1944. Ia menikah empat kali, mencalonkan diri untuk parlemen tiga kali tanpa keberhasilan, serta mendirikan sekolah eksperimental bersama istri keduanya. Saat mengajar di Amerika Serikat pada 1930-an, ia ditawarkan posisi di City College, New York, tetapi dibatalkan akibat kontroversi moral.

Meski demikian, ia dianugerahi *Order of Merit* pada 1949 dan meraih Penghargaan Nobel Sastra pada 1950. Pada 1950-an dan 1960-an, Russell aktif dalam gerakan anti-perang dan anti-nuklir. Bersama Albert Einstein, ia menerbitkan *Manifesto Russell-Einstein* (1955) dan mengorganisir Konferensi Pugwash (1957). Ia juga menjadi presiden Kampanye Perlucutan Senjata Nuklir (1958) dan kembali dipenjara pada 1961 karena protes anti-nuklir, meskipun hukumannya dikurangi menjadi satu minggu. Hingga akhir hayatnya, ia tetap menjadi tokoh intelektual dan aktivis berpengaruh, dan meninggal pada 2 Februari 1970 di usia 97 tahun. Betrand Russell dikenal sebagai seorang filsuf kontemporer.¹¹ Pemikiran-pemikiran modern nya bisa menghasilkan sebuah teori yang terkenal, Rusell menyatakan bahwa kesadaran manusia adalah pengetahuan yang berasal dari pengalaman yang lampau, sehingga pemahaman manusia lebih cepat karena adanya bantuan logika dengan realitas. Alhasil, kesadaran itu dimulai dari bahasa yang logis menjadi realitas yang berasal dari inderawi. Pada abad ke-19, muncullah teori atomisme

¹¹ A.J. Ayer, *Bertrand Russell* (Amerika Serikat: University of Chicago Press, 1988).

logis bersamaan dengan dijulukinya Bertrand Russel dengan sebutan “bapak ilmiah”.

Bertrand Russell mengadopsi teori atomisme logis dari filsuf Inggris, G.E. Moore, yang dikenal sebagai pelopor filsafat analitika bahasa. Pemikiran Moore berkembang sebagai reaksi terhadap dominasi idealisme di Inggris pada abad ke-19. Ia berpendapat bahwa banyak konsep dalam filsafat sulit dipahami oleh akal sehat karena cenderung menggunakan ungkapan metafisis, seperti klaim bahwa waktu tidak nyata atau jiwa bersifat abadi. Berdasarkan pemikiran tersebut, para pendukung atomisme logis menekankan bahwa analisis bahasa harus berlandaskan logika agar proposisi yang menggambarkan realitas dapat disusun secara jelas dan sistematis. Moore berkontribusi secara signifikan terhadap pendekatan ini dengan menegaskan bahwa tugas utama filsafat adalah menjelaskan konsep-konsep melalui analisis bahasa berbasis akal sehat.

Analisis dalam filsafat, menurut Moore, mencakup upaya untuk menjelaskan suatu pemikiran atau konsep yang diekspresikan dalam bahasa, mengeksplisitkan makna yang tersembunyi, serta merumuskan kembali suatu permasalahan dengan lebih rinci. Dalam proses ini, terdapat istilah *analysandum*, yaitu konsep atau pernyataan yang perlu dianalisis, dan *analysans*, yakni bagian yang memberikan penjelasan terhadap konsep tersebut. Melalui metode ini, filsafat bertujuan untuk mengurai permasalahan ke dalam komponen-komponen yang lebih sederhana agar dapat dipahami secara lebih mendalam.¹² Pemikiran dari Bertrand Russell ini banyak dipengaruhi oleh paham idealisme dan empirisme. Pada beberapa titik, ia memang sejalan dengan Moore, namun sebagian besar sangat berbeda. Di sisi lain Russel banyak melakukan interaksi dengan Wittgenstein, bahkan diakui bahwa konsep atomisme logis berkembang dengan pesat atas jasa keduanya. Teori atomisme logis pertama kali diperkenalkan oleh Bertrand Russell dalam tulisannya yang berjudul *Logic and Knowledge* pada tahun 1918.¹³ Kemudian, pada tahun 1922, Ludwig Wittgenstein menggunakan karyanya yang berjudul *Tractatus Logico-Philosophicus* untuk mencapai puncaknya dalam teorinya. Atomisme logis menegaskan bahwa bagian terkecil dari bahasa dapat menggambarkan realitas tertentu. dengan kata lain, mereka berusaha untuk menunjukkan hubungan absolut antara bahasa dan realitas.

Rusell mengatakan bahwa filsafat memiliki tiga tujuan: *pertama*, mengembalikan semua ilmu ke dalam bahasa yang paling sederhana dan padat; *kedua*, menghubungkan logika dengan matematika; dan *ketiga*, menganalisis bahasa

¹² Iman Santoso, “Perkembangan Filsafat Analitika Bahasa: Dari Moore Hingga JI Austin,” *Alemania Filsafat Bahasa Analitik* 3, no. 2 (2013).

¹³ Sri Wibawani and Saifur Rohman, “Karakteristik Kebahasaan Perempuan Dalam Film Pendek Capciptop: Sebuah Kajian Atomisme Logis,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 4 (2023): 1039–54, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.752>.

untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang dunia nyata. Bertrand Russell dijuluki dengan bapak fisikawan yang mengatakan bahasa itu seperti atom-atom logis.¹⁴ Pada tahapan terakhir, atom atom tersebut masuk kedalam isomorfis. Berdasarkan prinsip logika dan pendekatan analitisnya, Bertrand Russell mengembangkan konsep isomorfisme, yakni kesepadanan antara struktur bahasa dan realitas dunia. Heraty¹⁵ menjelaskan bahwa dunia terdiri dari keseluruhan fakta, yang kemudian terungkap melalui bahasa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang koheren antara struktur logis bahasa dan struktur realitas. Dalam konteks ini, suatu proposisi majemuk dapat dikatakan benar apabila kebenarannya didukung oleh proposisi-proposisi atomis yang juga benar. Artinya, proposisi majemuk tersebut memiliki kesepadanan dengan realitas. Namun, agar proposisi atomis benar-benar merepresentasikan dunia secara akurat, maka setiap pernyataan yang dikandungnya harus secara tepat menggambarkan realitas objektif.

Teori ini mencoba untuk mengimplementasikan secara logis dari pemahamannya tentang prinsip isomorf dan upaya untuk mengintegrasikan konsep logika dan matematika¹⁶ Selain itu, bahasa adalah representasi langsung dari dunia nyata. Bertrand Russell, dalam teorinya, membahas konsep atomisme logis yang dapat diterapkan pada analisis bahasa. Ia mengibaratkan kata-kata sebagai unit dasar atau "atom" yang membentuk struktur bahasa. Kata-kata ini, ketika digabungkan, menciptakan "molekul," yaitu frasa atau kalimat. Dalam kerangka ini, kalimat dianggap sebagai susunan kompleks dari kata-kata yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan makna yang utuh dan dapat dipahami. Beberapa tahapan penelitian yang dapat dilakukan untuk menerapkan teori Russell adalah:

1. Memahami kalimat-kalimat utuh yang disebut dengan proposisi atom yaitu, dasar dari struktur logis dan bahasa.
2. Membedakan semua elemen yang termasuk dalam suatu himpunan (misalnya elemen yang bukan merupakan himpunan itu sendiri). Fase ini juga dikenal dengan fase analisis diluar struktur pada bahasa.
3. Mencari kesepadanan antara dunia pada bahasa dengan dunia pada realita, atau antara struktur pada bahasa dan struktur masyarakat. Tahap terakhir disebut tahap menganalisis secara logis kesesuaian antara dunia bahasa dengan realita.¹⁷

¹⁴ Yunus Mukhlis et al., *Filsafat Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2022).

¹⁵ Kaelan, *Filsafat Bahasa : Masalah Dan Perkembangannya*. (Yogyakarta: paradigma, 1998).

¹⁶ Hassan Fuad, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme* (Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 2018).

¹⁷ Askar, Askar "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Tertib Potensi Anatomi Manusia Dalam Q . S An-Nahl 78 : 16 Perspektif."

Analisis QS. al-Isra' [17] Ayat 32 tentang Larangan Mendekati Zina dengan pendekatan Betrand Ruseel

1. Interpretasi QS. Al-Isra [17] Ayat 32

Surah Al Isra merupakan surah yang ke- 17 dalam Al-Quran. Nama dari Al Isra sendiri diambil dari peristiwa Isra' dan Mi'raj yang di alami oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan pada malam hari dari Masjidil Haram yaitu Makkah Al-Munawwarah ke Masjidil Aqsa di Palestina.¹⁸ lalu di lanjutkan ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah salat lima waktu. QS. al-Isra' ini termasuk kedalam surah makkiyah yang turun di mekkah. Surah ini banyak memberikan inspirasi, motivasi, dan sebagai paduan tentang berakidah yang benar, beretika, dan moralitas yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Penulis ini akan lebih memfokuskan Pada ayat ke 32 dalam surah al-Isra' yang mana larangan untuk mendekati zina.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*"Dan janganlah kalian mendekati zina: sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan yang buruk "*¹⁹

Ayat ini dengan jelas melarang umat Muslim untuk melakukan zina, larangan ini mencakup segala tindakan yang dapat mengarah pada perzinaan, termasuk perbuatan zina itu sendiri. Dalam hadis Muslim. Allah sangat tidak suka ketika seorang mukmin melakukan apa yang diharamkan Allah. ²⁰ karena perzinaan merupakan tindakan yang sangat keji yang dapat berdampak negatif baik pada individu maupun Masyarakat. Pada penelitian, ini penulis hanya fokus pada satu ayat dengan maksud larangan mendekati zina dengan perspektif Betrand Russel agar mendalami tentang makna yang lebih kompleks.

2. Struktur Bahasa (Proposisi Atom)

Melihat dari latar belakang dari Q.S Al-Isra, tahap selanjutnya akan di lakukan analisis struktur dari bahasa Al-Quran tentang jangan lah mendekati zina yaitu QS. Al-Isra [17] ayat 32:

Tabel 1. Proposisi Atomis

Proposisi Atomis	Makna Literal	Maksud
وَ	Dan	Kata wa athof yang bermakna kemudian
لَا تَقْرُبُوا	Janganlah kalian mendekati	Kalimat ini yang memakai domir اَنْتُمْ yang menjadi asalanya قَرَبَ - يَقْرُبُ karena ada ناهي, maka nun-

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005).

¹⁹ Lihat, QS. al-Isra' [17] ayat 32.

²⁰ HR. Muslim: 2761.

		nya termasuk tanda jamak. ²¹ Yang menunjukkan larangan kepada orang mu'min kata ini bisa mengacu pada tindakan atau hubungan yang semakin dekat, atau penyebab dan dorongan.
الزَّنى	Zina	Kata ini menggunakan bentuk tunggal. ²² karena kata zina merujuk pada perbuatan yang spesifik yaitu hubungan seksual di luar pernikahan yang tidak sah.
إِنَّهُ	Sesungguhnya (zina) itu	Sebuah frasa yang sering di gunakan untuk menunjukan pada arti atau tujuan yang mendasar pada suatu peristiwa. Dalam konteks nya yakni zina.
كَانَ	Adalah	Kata ini sebagai penghubung konteks.
فَاحْشَۃٌ	Perbuatan Keji	Kata ini menunjukan sifat adjektive yang memberikan keterangan pada mendeskripsikan orang yang berdosa besar, diartikan <i>fahsyah</i> . ²³
وَسَاءَ	Keburukan	Secara sederhana berarti sesuatu yang tidak baik, atau hal yang merugikan. yang merujuk pada aspek negatif yang berawal dari tindakan atau keadaan.
سَبِيلًا	Jalan	Penggunaan kata tersebut sebagai kata benda yang berarti jenis jalan dengan menjelaskan sifat keadaan atas konsekuensinya dari peristiwa atau perbuatan zina.

Pada QS. al-Isra' [17] ayat 32 larangan untuk umat Muslim mendekati zina tidak hanya sekadar melarang perbuatan zina itu sendiri, tetapi juga mencakup segala hal yang dapat memicu atau menjadi sarana untuk berzina. Untuk memperjelas makna dalam struktur bahasa, ayat ini menarik perhatian banyak mufassir karena menyampaikan pandangan yang sejalan mengenai makna zina sebagai dosa besar yang memiliki dampak luas, baik secara individu maupun sosial, disini penulis akan memaparkan pandangan dari lima kitab tafsir yakni *Tafsir Munir*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Qurthubi*, dan *Tafsir Al-Misbah*.

Di dalam *Tafsir Munir*, zina diuraikan sebagai dosa besar yang merusak martabat manusia. Tindakan ini tidak hanya melanggar kehormatan individu dan keluarga, tetapi juga mengaburkan garis keturunan (nasab), menciptakan

²¹ Dalam kitab *Al-Ajurrumiyyah*, dijelaskan bahwa dalam fi'il amar dan fi'il mudhāri', terdapat perubahan ketika digunakan dalam bentuk larangan atau perintah. Pada fi'il amar bentuk jamak (untuk subjek "kalian"), sering terjadi penghilangan huruf *nun* ketika kata tersebut diikuti oleh لا nahi (yang menunjukkan larangan).

²² Dalam kitab *Fath al-Bari* dan *Al-Mughni*, pembahasan mengenai hukum zina sering kali menggunakan kata *zina* dalam bentuk tunggal. Penggunaan bentuk tunggal ini merujuk pada tindakan terlarang tersebut sebagai sebuah konsep, bukan untuk menekankan jumlah pelaku.

²³ Kamus *Al-Mu'jam al-Waseet*, penyebutan *fahsyah* adalah keji.

ketidakadilan terhadap hak orang lain, dan merusak struktur sosial. Keluarga, yang merupakan fondasi utama masyarakat, dapat hancur akibat zina, yang pada gilirannya dapat memicu kemiskinan, kehinaan, dan kelemahan kolektif. Selain itu, zina juga menjadi pintu masuk bagi penyakit berbahaya, kekacauan moral, serta kerusakan sistemik yang dapat menghancurkan peradaban.²⁴

Sementara itu, dalam tafsir Al- Qurthubi pun mengungkapkan bahwa frasa “mendekati” dalam ayat ini memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar larangan berzina, mencakup berbagai hal yang dapat menjadi jalan menuju zina. Ini termasuk khalwat (berduaan di tempat sepi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram), ikhtilath (pergaulan bebas atau pacaran yang melanggar batas syariat), aurat yang tidak tertutup dengan baik, seperti pakaian ketat, transparan, atau yang menonjolkan bentuk tubuh, konten yang dapat memicu syahwat, seperti lagu-lagu yang mengandung ajakan mesum, film cabul, atau bacaan porno, serta interaksi fisik dan verbal, seperti pelukan, sentuhan, atau berbicara dengan nada genit. Al- Qurthubi menegaskan bahwa zina adalah “seburuk-buruk jalan” yang dapat membawa seseorang ke neraka, dan dampak dari tindakan ini juga sangat nyata di dunia, seperti percampuran nasab yang merusak hak waris, kehancuran rumah tangga, dan hilangnya kepercayaan dalam masyarakat²⁵

Di sisi lain Quraish Shihab menekankan bahwa zina tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, melainkan juga dimulai dari khayalan seksual. Proses ini dapat dimulai dengan membayangkan tubuh lawan jenis, berimajinasi tentang ciuman, atau bahkan fantasi mengenai hubungan intim. Jika khayalan ini tidak dikendalikan, ia dapat memicu rangsangan birahi yang pada akhirnya dapat menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan nyata. Zina diibaratkan sebagai “pembunuhan terselubung.” Sperma yang seharusnya digunakan untuk menghamili istri yang sah justru disia-siakan, dan jika terjadi kehamilan di luar nikah, hal ini berpotensi memicu aborsi. Dampak jangka panjang dari tindakan ini adalah ketidakjelasan nasab anak, yang dapat merusak kepercayaan dalam keluarga dan masyarakat.²⁶

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah berfirman tentang larangan untuk hamba-hamba-Nya berbuat zina, mendekatinya, dan berinteraksi dengan hal-hal yang dapat menimbulkan atau menyeret kepada perzinaan. “Dan janganlah kamu mendekati perzinaan. “Sesungguhnya, perzinaan itu merupakan perbuatan keji” yaitu dosa besar, “dan suatu jalan buruk,” yaitu perzinahan itu merupakan jalan dan perilaku yang buruk.²⁷ Ibnu Katsir juga mengutip hadis dari Rasulullah yang

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Shari'Ah Wa Al-Manhaj*, 1991.

²⁵ Muhammad Ibrahim al-Hifnawi Mahmud HamAzzamid 'Utsman, “Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qu’an,” 2008, 627.

²⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian*, 2002.

²⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Taisir Al-'Aliyy Al-Qadir Li Ikhtishar Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.

menjelaskan bahwa zina memiliki dampak yang sangat merusak, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam salah satu riwayat, disebutkan bahwa ketika zina dilakukan secara terbuka dalam suatu masyarakat, hal itu akan menjadi salah satu penyebab turunnya azab dan kehancuran bagi kaum tersebut. Rasulullah bersabda, *"Jika zina sudah tersebar di suatu kaum dan dilakukan secara terbuka, maka akan muncul penyakit-penyakit yang sebelumnya tidak pernah ada pada generasi sebelumnya."* (HR. Ibnu Majah dan al-Hakim) Selanjutnya Buya Hamka²⁸ menjelaskan bahwa zina menurut pandangannya adalah "segala bentuk mendefinisikan zina sebagai "segala bentuk persetubuhan di luar ikatan nikah." Ia berpendapat bahwa syahwat manusia, baik laki-laki maupun perempuan, dapat dengan mudah terpicu oleh faktor eksternal, seperti berduaan di tempat sepi, sentuhan kulit, menonton film porno, atau membaca buku cabul. Hamka juga mengutip penelitian Dr. Marion Hylard yang menunjukkan bahwa naluri seksual perempuan dapat terbangkitkan hanya oleh hembusan angin atau suasana romantis.

Di zaman modern ini, zina tidak lagi hanya menjadi masalah individu, tetapi dampaknya telah meluas menjadi masalah sosial, termasuk kehamilan di luar nikah, perdagangan anak haram, legalisasi aborsi, dan penyebaran penyakit kelamin seperti sifilis. Hamka juga mengkritik budaya pergaulan bebas yang dianggap "modern," tetapi sebenarnya merusak nilai-nilai kemanusiaan dan agama.

3. Non-Struktur Bahasa

Pemahaman terhadap aspek non-struktural bahasa merupakan elemen yang berada di luar struktur kebahasaan itu sendiri. Pada bagian ini, akan dijelaskan berbagai aspek dalam memahami QS. al-Isra' [17] ayat 32 Penulis akan menguraikan sejumlah aspek yang digunakan dalam kajian ini sebagai berikut:

a. Aspek Fonem

Pada penggunaan Fonem huruf "za" yg bertasydid memberi efek fonetik yang berulang dari huruf ini menekankan larangan agar mendekatinya pun harus dihindar apalagi melakukannya. Dalam ayat *وَسَاءَ سَبِيلًا* menggunakan bunyi panjang "alif", yang memperlambat ritme pembacaan, menimbulkan kesan yang mendalam akan cara yang buruk yang ditempuh pelaku zina. Efek ini meningkatkan dimensi afektif negatif, yang menimbulkan rasa takut dan penyesalan.

b. Aspek Metafisika

Melihat dari sisi metafisika kata "mendekati" bukan hanya merujuk pada tindakan mendekati untuk berzina, tetapi ada proses mental dan spiritual meliputi, niat dan keinginan bahkan kecenderungan batin. "Jalan yang buruk" langkah kecil yang menuju kehancuran, bukan hanya individu tetapi keseluruhan, ditambah

²⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

dengan jauhnya individu terhadap Tuhan dan akan berakibat pada konsekuensi di dunia bahkan di akhiratpun akan di mintai pertanggung jawaban.

4. Analisis Logis Kesepadanan Makna Bahasa dan Dunia Realitas

Setelah melalui tahapan secara struktur dan non-struktur pada bahasa, maka tahapan selanjutnya yaitu menampilkan adanya kesepadanan makna dunia bahasa dengan dunia realitas pada kehidupan masyarakat. Pemahaman secara komprehensif di dalam QS. al-Isra' [17] ayat 32 tentang larangan mendekati zina, baik dari struktur bahasa maupun non struktur bahasa di antara makna-makna yang dapat penulis rangkum dalam bahasa harus diperhatikan. Dilihat dari pemahaman yang menyeluruh terhadap dunia bahasanya, pemahaman ini secara zhahir bahwa QS. al-Isra' [17] ayat 32 ini Allah memperingatkan kepada manusia agar menjauhi perbuatan yang mendekati zina karena zina adalah perbuatan yang keji dan jalan yang seburuk-buruknya.

Dalam kalimat *وَسَاءَ سَبِيلًا* terlihat jelas konsekuensi dari perbuatan zina akan berpengaruh pada kerusakan tatanan sosial dan juga kehormatan, sehingga perbuatan ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku zina saja tetapi juga orang-orang sekitar. Namun efek dari perbuatan tersebut lebih besar dirasakan oleh pribadi yang melakukan yaitu dari segi kesehatan fisik, hal ini selaras dengan sabda Rasulullah dalam HR. Ibnu Majah ²⁹: “ *Tidaklah nampak perbuatan keji (zina) di suatu kaum, sehingga dilakukan secara terang-terangan kecuali akan tersebar di Tengah-tengah mereka tha'un.*³⁰ (Wabah) dan penyakit-penyakit yang tidak pernah menyerang generasi sebelumnya.”

Menurut pemahaman ilmuan kedokteran dalam kehidupan nyata menunjukan konsekuensi bagi pezina yaitu dengan munculnya berbagai penyakit kelamin yakni infeksi menular seksual (IMS) yang ditularkan melalui hubungan seksual,³¹ mereka yang sering melakukan hubungan seks dengan gonta-ganti pasangan (zina) menimbulkan penyakit menular seperti sifilis dan kutu kelamin HIV.³² Penularan HIV terutama terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI, penyakit ini sangat fatal.³³ Data dari United Nations Programme on HIV/ AIDS (UNAIDS) di akhir tahun 2014

²⁹ HR. Ibnu Majah, lihat ash-Shahihah no.106)

³⁰ Tha'un merupakan penyakit akibat virus (organisme) yang berbahaya dan bisa mematikan serta menular (lihat kamus Al-Ma'any)

³¹ Maria Tuntun, “Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS),” *Jurnal Kesehatan* 9, no. 3 (2018): 419–26, <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1109>.

³² Anthony S. Fauci and Clifford Lane, “Four Decades of HIV/ AIDS- Much Accomplished, Much to DO, (the New England Journal of Medicine Juli 1, 2020),Vol. 383 No.1,” the new England journal of medicine juli 1, 2020.

³³ Denissa Zafira Naura Haliza, Siti Aisyah, and Vashti Sadina Ismail, “Peran Ajaran Dan Pemikiran Islam Dalam Pencegahan Hiv/ Aids,” *Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 427–37.

diperkirakan sebanyak 2 juta kasus baru terinfeksi HIV dan sebanyak 1,2 juta meninggal akibat komplikasi AIDS.³⁴ Begitu pula penyebaran penyakit sifilis, yang disebabkan oleh pola seks bebas, telah dibenarkan oleh sejumlah pakar kedokteran barat, seperti Dr. Batchelor dan Dr. Murrel dan seorang dokter asal Perancis, Lyrde, juga membahas bahaya dari penyakit sifilis ini, dikatakannya peningkatan dan perlindungan potensi serta kehormatan umat merupakan hal yang sangat penting, namun perzinahan telah menyebabkan penurunan jumlah penduduk, sekitar 30.000 orang di Perancis meninggal setiap tahunnya akibat penyakit sifilis dan penyakit berbahaya lainnya, setelah tuberkulosis.³⁵

Data WHO (organisasi internasional dalam bidang Kesehatan) mencatat kasus sifilis meningkat hingga lebih dari 1 juta pada tahun 2020 mencapai 8 juta dan menyebabkan 2,5 juta mengalami kematian pertahun, dari 50% penularan sifilis melalui kontak seksual,³⁶ selain itu peningkatan penyebaran penyakit HIV 1,5 juta dan tercatat angka kematian mencapai 630.000 kasus 13 % diantaranya terjadi pada anak di bawah umur.³⁷ Kemudian masalah tersebut dapat berdampak juga pada kesehatan mental yang memicu gangguan psikologis. Pada hubungan seksual yang tidak terikat biasanya terjadi dalam konteks hubungan semalam, meskipun beberapa orang mungkin merasa lebih baik setelah berhubungan seksual, kurangnya ikatan dalam jenis hubungan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental di kemudian hari.

Prevalensi gangguan mental di Indonesia mencapai 9,8% pada tahun 2021, dengan angka depresi mencapai 6,6%. Seks bebas dapat menimbulkan beberapa perubahan atau sikap berupa munculnya kekhawatiran akan kehamilan, mempengaruhi perkembangan karakter, sulit memiliki hubungan yang serius karena keinginan biologisnya terhadap lawan jenis sudah terpenuhi dengan mudah. Akibat tidak adanya kelanjutan hubungan setelah seks bebas, muncul perasaan rendah diri, ketidakberhargaan, perasaan bersalah, atau penyesalan dan bahkan perasaan tidak diinginkan, yang dapat memicu depresi. Hal ini terjadi apabila pelaku merasa menyesal dan berdosa yang berkepanjangan, sehingga membuat pelakunya merasa tertekan, serta merasa malu apabila perbuatannya diketahui masyarakat luas apalagi bila terjadi kehamilan yang melibatkan aspek emosional,

³⁴ A Fatoni, Deni Lesmana, and Dwi Wulan Sari, "Konsep Penanggulangan HIV Dan AIDS Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022): 493–502, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2031>.

³⁵ Fadhel Ilahi, *Zina Problematika Dan Solusinya*, Jakarta : Qisthi Press., 2005.

³⁶ Nita Sari Br Sembiring and Mikha Dayan Sinaga, "Penerapan Metode Dempster Shafer Untuk Mendiagnosa Penyakit Dari Akibat Bakteri Treponema Pallidum Application Of Dempster Shafer Method For Diagnosing Diseases Due To Treponema Pallidum Bacteria," *CSRID Journal* 9, no. 3 (2017): 180–89, <https://www.doi.org/10.22303/csrj.9.3.2017.180-189>.

³⁷ Tedros Andhanom Ghebreyesus, "Tingkat Infeksi Menular Seksual Global Meningkat, Sebabkan 2,5 Juta Kematian," 23 mei 2024, n.d.

terutama bagi individu yang mengalami trauma mendalam karena kehamilan yang tidak direncanakan seperti rentan terjadi keguguran, kematian bayi karena lahir prematur, dan terjadinya komplikasi selama kehamilan, menunjukkan 48-51 % wanita hamil kebanyakan remaja.³⁸ Kejadian tersebut banyak menimbulkan perasaan kecemasan sebagai dampak dari berbagai perubahan yang terjadi selama masa kehamilan,³⁹ Kurangnya kontrol emosi bisa memperparah kecemasan dan menyebabkan depresi berat,⁴⁰ hal ini sudah terjadi pada wanita yang mengalami depresi di Indonesia mencapai 2,9% dari total populasi dan kehamilan dan persalinan pada remaja merupakan salah satu penyebab utama kematian remaja di seluruh dunia.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar, prevalensi gangguan kesehatan mental mencapai 11,6% dari populasi, atau sekitar 150 juta jiwa kasus depresi dicatat sebesar 35,7% Ketika sudah melakukan aborsi. ⁴¹dan diperkirakan mencapai 750 ribu hingga 1,5 juta per tahun yang melakukan aborsi. Oleh karena itu bahaya melakukan zina sudah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai peringatan mengenai konsekuensi buruk yang ditimbulkan. apabila di lakukan dapat membawa dampak negatif bukan hanya merusak hubungan dengan Allah tetapi pada hubungan sesama manusia dan individu.

PENUTUP

Teori atomisme logis yang diusung Bertrand Russell memiliki kesepadanan antara dunia bahasa dengan dunia realitas. Penelitian ini memaparkan pemahaman tentang larangan mendekati zina yang ditemukan dalam QS. al-Isra' ayat 32. Kemudian, ayat tersebut telah mengandung konsekuensi ketika seseorang melakukannya, yakni menimbulkan dampak dari kesehatan individu yang di buktikan oleh survey data pengidap penyakit menular. Seperti, seks bebas yang akan membahayakan kesehatan kelamin dan menyebabkan kematian. Gangguan kesehatan mental dapat dipicu oleh berbagai tekanan psikologis, seperti trauma masa lalu, Faktor-faktor ini sering menyebabkan stres, kecemasan, depresi, hingga gangguan emosi yang memengaruhi keseimbangan mental dan fisik seseorang. Perasaan seperti penyesalan, rasa bersalah, atau ketakutan akan masa depan dapat

³⁸ Ahmad Zumaro, Konsep Pencegahan Zina Dalam Hadits Nabi SAW, Al-Dzikra, Volume 15, No. 1, Juni Tahun 2021, hal.141

³⁹ Annie Aprisandityas and Diana Elfida, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil," *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 8, no. Desember (2012): 80-89.

⁴⁰ Ning Arum Tri Novita Sari and Nunik Puspitasari, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini," *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 397-406.

⁴¹ Penti patimatun, "Dampak Psikologis Bagi Remaja Yang Hamil Di Luar, Bulletin Kpin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara," vol. 5 no.14 juli 2019, n.d.

memperburuk kondisi. Oleh karena itu, makna pada QS. Al-Isra' [17]: 32 sepadan dengan dunia realitas masyarakat sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Ayer. *Bertrand Russell*. Amerika Serikat: University of Chicago Press, 1988.
- Amalia, Mia. "Prostitusi Dan Perzinahan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)* 1, no. 1 (2018): 68–87. <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3265>.
- Annie Aprisandityas, and Diana Elfida. "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 8, no. Desember (2012): 80–89.
- Anthony S. Fauci and Clifford Lane. "Four Decades of HIV/ AIDS- Much Accomplished, Much to DO, (the New England Journal of Medicine Juli 1, 2020),Vol. 383 No.1." *the new England journal of medicine* juli 1, 2020, 2020.
- Askar, Askar. "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Tertib Potensi Anatomi Manusia Dalam Q . S An-Nahl 78 : 16 Perspektif." *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 1, no. 2 (2024).
- Bela, Sinta, Ahmad Zabidi, and Sri Sunantri. "Zina Dalam Surah Al-Isra' Ayat 32 Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an." *Jurnal SAMBAS: Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah* 6, no. 2 (2024): 129–41. <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i2.2680>.
- Davista, Yosi. "Fenomena Married by Accident (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan K Arang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)." *IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu, 2020.
- Efendi, Zakaria, and Dewi Eka Apriliani. "Analisis Komunikasi Pada Aplikasi Michat Sebagai Sarana Media Prostitusi Online Di Pontianak." *Panagkaran: Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2020).
- Fadhel Ilahi. *Zina Problematika Dan Solusinya*, 2011.
- Fatoni, A, Deni Lesmana, and Dwi Wulan Sari. "Konsep Penanggulangan HIV Dan AIDS Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022): 493–502. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2031>.
- Haliza, Denissa Zafira Naura, Siti Aisyah, and Vashti Sadina Ismail. "Peran Ajaran Dan Pemikiran Islam Dalam Pencegahan Hiv/ Aids." *Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 427–37.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- — —. *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- Hassan Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 2018.
- Iman Santoso. "Perkembangan Filsafat Analitika Bahasa: Dari Moore Hingga Jl Austin." *Alemania Filsafat Bahasa Analitik* 3, no. 2 (2013).

- Kaelan. *Filsafat Bahasa : Masalah Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: paradigma, 1998.
- M Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian*, 2002.
- Muhammad Ibrahim al-Hifnawi Mahmud HamAzzamid 'Utsman. "Al-Jami' Li Ahkam Al-Qu'an," 2008, 627.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I. *Taisir Al-'Aliyy Al-Qadir Li Ikhtishar Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.
- Mukhlis, Yunus, Muhammad Adam, Evi Mutia, Evayani, Aida Yulia, Daniel Mas, Yunina, Meutia Fitri, and Suazhari. *Filsafat Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2022.
- Penti patimatun. "Dampak Psikologis Bagi Remaja Yang Hamil Di Luar, Bulletin Kpin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara." vol. 5 no.14 juli 2019, n.d.
- Rozy, Yahya Fathur, and Andri Nirwana AN. "Penafsiran 'La Taqrabu Al- Zina' Dalam Qs. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 65–77.
- Sari, Ning Arum Tri Novita, and Nunik Puspitasari. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini." *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 397–406.
- Sembiring, Nita Sari Br, and Mikha Dayan Sinaga. "Penerapan Metode Dempster Shafer Untuk Mendiagnosa Penyakit Dari Akibat Bakteri Treponema Pallidum Application Of Dempster Shafer Method For Diagnosing Diseases Due To Treponema Pallidum Bacteria." *CSRID Journal* 9, no. 3 (2017): 180–89. <https://www.doi.org/10.22303/csrid.9.3.2017.180-189>.
- Tedros Andhanom Ghebreyesus. "Tingkat Infeksi Menular Seksual Global Meningkat, Sebabkan 2,5 Juta Kematian." 23 mei 2024, n.d.
- Tim Redaksi. "Survei BKKBN: Gaya Pacaran Remaja Zaman Sekarang Bisa Mengarah Ke Perilaku Berisiko." VOI.ID, 2024.
- Tuntun, Maria. "Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS)." *Jurnal Kesehatan* 9, no. 3 (2018): 419–26. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1109>.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Shari'Ah Wa Al-Manhaj*, 1991.
- Wibawani, Sri, and Saifur Rohman. "Karakteristik Kebahasaan Perempuan Dalam Film Pendek Capciptop: Sebuah Kajian Atomisme Logis." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 4 (2023): 1039–54. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.752>.
- Wiranto, Muhammad, and Nasri Akib. "Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra'/17:32 (Analisis Kajian Tahlili)." *El-Maqra Ilmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi* 2, no. 1 (2022): 46–48. <http://repository.radenintan.ac.id/8657/1/SKRIPSI.pdf>.

Zumaro, Ahmad. "Konsep Pencegahan Zina Dalam Hadits Nabi SAW." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 139-60. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8408>.